

Research Article

Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar

Anjun¹, Khoimatun², Tobroni³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Darul Ma'arif Indramayu, Indonesia ^{1,2,3}

e-mail: anjunpermata02@gmail.com, khoimatun.tisya@gmail.com,
tobronihasri@gmail.com

Abstrak

Education is an important process for passing down cultural values and developing students' potential to achieve maturity and carry out their duties independently. This study is motivated by the low levels of student activity and learning outcomes. In the context of learning, the use of an appropriate learning model can improve students' activity and learning outcomes. The self-directed learning model emphasizes the active and independent involvement of students to achieve desired results. Science (IPA) is one of the subjects suitable for implementation with a self-directed learning model because it emphasizes students' thinking abilities. This study aims to determine the effect of the self-directed learning model on students' activity and learning outcomes in Science for fourth-grade elementary school students. This research is a quasi-experimental study. The research design used is a pretest-posttest only control group design, with the sample consisting of two classes: class IVA as the experimental group with 38 students and class IVB as the control group with 34 students. Data collection was conducted using questionnaires and tests, all of which were used to assess the effectiveness of the self-directed learning model. Based on the analyzed data, the learning activity using an independent samples t-test showed a significance value (2-tailed) of $0.030 < 0.05$, indicating a difference in questionnaire results between the experimental and control classes. Meanwhile, the learning outcomes showed a significance value (2-tailed) of $0.013 < 0.05$, indicating a difference in learning outcomes between the experimental and control classes. For the improvement in learning outcomes, the n-gain test showed that the experimental class had an average pretest score of 74.02, a posttest score of 80.13, and an n-gain value of 0.83 categorized as high. Meanwhile, the control class had an average pretest score of 75.11, a posttest score of 76.44, and an n-gain value of 0.65 categorized as medium. This indicates that the self-directed learning model can improve students' learning outcomes.

Keywords: self-directed learning; science; learning activity; learning outcomes; learning model.

PENDAHULUAN

Pada saat covid banyak sekali hal yang dilakukan secara jarak jauh atau daring, mulai dari proses belajar mengajar dan aktivitas yang lainnya yang hanya dilakukan dari rumah. Dari masalah tersebut menjadi keterbiasaan untuk menggunakan sebuah teknologi salah satunya proses pembelajaran, maka kurikulum pembelajaran pun diubah untuk menyesuaikan kondisi saat itu yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Konsep merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tanpa ditekankan pada pencapaian nilai tertentu (W. P. Putri et al., 2025). Kurikulum merdeka belajar yaitu lebih menekankan kebebasan terhadap siswa untuk berpikir secara lebih luas dan tidak terpatok hanya pemahaman dari guru saja, maka akan tercipta keaktifan belajar secara mandiri (Prasetyo, 2024). Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka di tarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat pemerintah yang berawal dari masalah kondisi sekolah pada saat pandemi yang dibuat agar mempermudah proses pembelajaran secara lebih aktif dan kreatif terutama yang dituntut yaitu siswanya jadi peran guru hanya setengahnya saja selebihnya kemandirian siswa yang di gali. Strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu berbasis proyek yang bisa mengembangkan daya berpikir, keaktifan dan kemandirian dalam belajar, tetapi pada kenyataannya lumayan sulit untuk menerapkan strategi tersebut kepada siswa (Humam & Hanif, 2025).

Belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum ditemukan sebelumnya, belajar juga bisa merubah sikap seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selain itu belajar juga bisa menimbulkan keterangan yang belum diketahui menjadi lebih kreatif dan aktif. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan baru agar menjadi individu yang lebih baik kedepannya (Ayu et al., 2025). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berhubungan dengan interaksi antara guru dan siswa yang menimbulkan timbal balik yang positif dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran yang ditangkap oleh siswa agar bisa menentukan suatu nilai yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa (April et al., 2025).

IPA adalah salah satu pelajaran yang mudah untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari kegiatan yang kita lakukan itu termasuk ke dalam pembelajaran IPA. IPA merupakan pelajaran yang berjudul dengan alam sekitar kita baik dalam lingkungan, fisik atau yang lainnya yang muncul secara ilmiah atau alamiah. IPA juga sangat cocok digunakan dalam tugas kelompok atau individu secara mandiri diluar kegiatan sekolah (Ilmiah & Madrasah, 2025).

Aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dan memperoleh manfaat yang berupa pikiran, perhatian, sikap dan aktivitas lainnya (Ekasari et al., 2025). Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya guru dapat mengetahui pemahaman siswa dari setiap materi yang diajarkan (Martya et al., 2025). Suatu aktivitas belajar yang baik akan berdampak baik terhadap pengetahuan yang didapat oleh siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat kegiatan belajar di dalam kelas. Aktivitas belajar perannya sangat penting dalam membantu untuk menentukan hasil belajar siswa yang diperoleh di dalam aktivitas belajarnya (Pembelajaran et al., 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Bungko Kecamatan

Kapetakan Kabupaten Cirebon dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang aktif, hal tersebut berdampak juga terhadap hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA kelas IV yaitu 70, temuan yang terdapat pada saat observasi terhadap hasil belajar siswa kelas IVA yaitu 13 siswa atau 37% yang mencapai KKM dan 25 siswa atau 63% yang belum mencapai KKM dengan jumlah kelas IVA 38 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IVB yaitu 15 siswa atau 44% yang mencapai KKM dan 19 siswa atau 56% yang belum mencapai KKM dengan jumlah kelas IVB 34 siswa. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan menerapkan model *self directed learning*. Model pembelajaran *self directed learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa secara mandiri untuk memperoleh hasil yang sesuai yang sudah ditentukan. Penerapan model ini diharapkan bisa berpengaruh terhadap Aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkannya suatu model pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran adalah salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran, dimana dengan menggunakan suatu model yang tepat maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai (T. D. Putri et al., 2025). Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran di kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai (Review & Nomor, 2024).

Definisi Model *Self Directed Learning*

Pada model pembelajaran *self directed learning* kemandirian siswa sangat dituntut agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Model *self directed learning* merupakan salah satu model yang menuntut siswa agar mampu belajar secara mandiri dengan suatu kebebasan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, memiliki dan menggunakan strategi pembelajaran (Sarahono et al., 2024). *Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri tanpa ada campur tangan pihak lain yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya masing-masing (Fajrah, 2023).

Aktivitas Belajar

Suatu tindakan yang dilakukan seseorang di dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat seperti kefokusannya siswa dalam memperhatikan guru pada saat menjelaskan, lalu siswa dapat bertanya jika ada hal yang kurang di mengerti dan mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam menunjang keberhasilan belajar (Review & Nomor, 2024). Adapun aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat membangun dan membangkitkan keaktifan belajar siswa (Martya et al., 2025).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang di dapatkan siswa dalam proses pembelajaran, biasanya hasil belajar di ketahui pada saat akhir kegiatan pembelajaran yang berupa dilakukan tes terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswanya seperti ulangan harian, mingguan dan semester. Adapun hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat siswa dalam proses pembelajaran yang diketahui melalui suatu tes (Imami & Zain, 2025). Sedangkan ada pendapat lain bahwa hasil adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar yang dilakukan, salah satunya dilihat dari prestasi belajar (Ayu et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *True Eksperimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian kelompok yang dipilih untuk diberikan perlakuan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak terpilih menjadi kelompok kontrol, lalu dari kedua kelompok tersebut adakah perbedaan.

R	01	X	02
R	03	-	04

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: R: Penentuan sampel secara random, O₁: Hasil belajar siswa awal kelas eksperimen, O₃: Hasil belajar siswa awal kelas kontrol, X: Pelajaran IPA dengan model pembelajaran *self directed learning*, O₂: Hasil belajar siswa akhir kelas eksperimen, O₄: Hasil belajar siswa akhir kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 1 Bungko sebanyak 436 siswa, dari kelas I berjumlah 72 siswa, kelas II berjumlah 66 siswa, kelas III berjumlah 93 siswa, kelas IV berjumlah 72 siswa, kelas V berjumlah 68 siswa dan kelas VI berjumlah 65 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Kelas IV SDN 1 Bungko yang terdiri dari dua kelas A dan B sebanyak 72 siswa, untuk kelas IV A 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B 34 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan tes. Jenis instrumen angket yang digunakan sebanyak 20 butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui Aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan format pilihan ganda (PG) sebanyak 20 butir soal, tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan Model *Self Directed Learning* untuk mengetahui apakah model tersebut dapat mempengaruhi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas IV A dan kelompok kontrol pada kelas IV B. Siswa kelas eksperimen menggunakan

model *self directed learning* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 5 indikator aktivitas belajar sebagai berikut (1) menjawab pertanyaan (2) aktif bertanya (3) aktif berdiskusi (4) keberanian menyampaikan pendapat atas pertanyaan (5) mengerjakan soal. Jumlah responden pada angket ini berjumlah 72 siswa kelas IV SDN 1 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mencari tahu tentang aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA. Hasil presentase dapat diperoleh dari hasil skor angket per anak yang terdapat 20 pernyataan. Peneliti menggunakan skoring pilihan jawaban likert. Untuk pernyataan positif skor jawaban adalah SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, RR (Ragu-Ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Untuk pernyataan negative adalah sebaliknya, yaitu SS (Sangat Setuju) = 1, S (Setuju) = 2, RR (Ragu-Ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 4, STS (Sangat Tidak Setuju) = 5.

Berdasarkan hasil dari statistic deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata angket kelas eksperimen adalah 80,36 dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *self directed learning* terhadap Aktivitas belajar siswa pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disajikan rekapitulasi data hasil belajar siswa pelajaran IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Eksperimen	74,02	80,13
Kontrol	75,11	76,44

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan rata-rata data pretest dan posttest dapat dilihat pada diagram berikut:

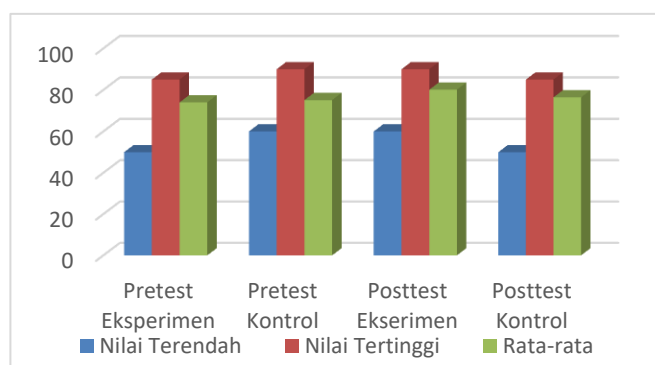


Diagram diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest untuk kelas eksperimen adalah 80,13 dan skor rata-rata posttest kelas kontrol 76,44, nilai terendah kelas eksperimen 60, pada kelas kontrol 50, sedangkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen 90 dan kelas kontrol 85.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil pengjian prasyarat diperoleh bahwa data hasil belajar siswa pelajaran IPA kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen, sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t sampel independent.

Berdasarkan uji hipotesis, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA (X) *model self directed learning* (Y) menunjukkan hubungan kuat dengan uji t nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,013 < 0,05$ maka hipotesis diterima, terdapat prbedaan yang signifikan antara penggunaan Model *Self Directed Learning* dan metode ceramah. Hasil perhitungan pengaruh model *self directed learning* pada kelas eksperimen 80,13 dan kelas kontrol 76,44 dapat diartikan bahwa model *self directed learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Bungko Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka penelitian ini menggunakan uji *N-gain*, uji *N-gain* digunakan untuk menguji apakah data yang di kumpulkan mengalami peningkatan atau tidak. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* apabila nilai *N-gain* $> 0,7$ dikatakan tinggi, apabila nilai *N-gain* $< 0,7$ dikatakan sedang dan apabila nilai *N-gain* $< 0,3$ dikatakan rendah.

Tabel 2. Uji N-Gain Pretest Posttest

Kelas	Mean	N-Gain	Kriteria
<i>Pretest</i> Kontrol	75,11	0,65	Sedang
<i>Posttest</i> Kontrol	76,44		
<i>Pretest</i> Eksperimen	74,02	0,83	Tinggi
<i>Posttest</i> Eksperimen	80,13		

Dapat diuraikan bahwa pada nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *N-gain* 0,65, karena $0,65 < 0,7$ berkategori sedang untuk kelas kontrol dan diperoleh nilai *N-gain* 0,83, karena $0,83 > 0,7$ berkategori tinggi untuk kelas eksperimen. Maka hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil nilai untuk kelas yang diberikan tindakan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas IV Sdn 1 bungko kecamatan kapetakan kabupaen Cirebon, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model *self directed learning* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bungko dinyatakan efektif pada ativitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil angket yang diperoleh pada kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 80,36 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 74,20, artinya adanya perbedaan hasil angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning*. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada angket aktivitas belajar diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,030 < 0,05$ sehingga dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Model *self directed learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bungko dinyatakan efektif. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan memiliki nilai rata-rata 74,02 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 80,13 setelah adanya perlakuan. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar siswa sebelum adanya perlakuan memiliki nilai rata-rata 75,11 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 76,44 setelah adanya perlakuan. Artinya pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* mengalami peningkatan yang signifikan dibanding kelas kontrol. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada tes hasil belajar diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,013 < 0,05$ sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Penggunaan model *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bungko dinyatakan efektif. Diketahui bahwa nilai *N-gain* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,02 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,13 dengan nilai *N-gain* yang diperoleh sebesar 0,83, artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar karena $0,83 > 0,7$ dengan kategori tinggi. Sedangkan pada hasil uji *N-gain* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 75,11 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,44 dengan nilai *N-gain* yang diperoleh sebesar 0,65, artinya kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatannya dalam kategori sedang karena nilai *N-gain* $0,65 < 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bungko.

Bibliografi

- April, N., et al. (2025). Tingkat Kesesuaian Jurusan dan Tantangan dalam Proses Belajar di Perkuliahan Program Studi Pendidikan Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED). 3(1), 1–15.
- Ayu, N., et al. (2025). Gudang Jurnal Multi Disiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing di Kelas V UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. 3(2), 340–345.
- Ekasari, S. M., et al. (2025). Pengembangan E-Modul Matematika Interaktif dengan Canva dan Flipping Book : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri. 9(1), 149–163.
- Fajrah, N. U. R. Y. (2023). Self Directed Learning In Learning English : An Analysis Of The English Major Students And The Non-English Major Students Of IAIN Parepare State Islamic Institute (IAIN). 3(2), 1–20.
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. 3(2), 1–8.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). IPA Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka SD / MI. Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan

- Madrasah Ibtidaiyah. 9(2), 533–551. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>
- Imami, N., & Zain, M. I. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V / B SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2024 / 2025. 3(2), 1–25.
- Martya, A., et al. (2025). Merdeka Belajar Kelas X Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Gorontalo. 6(1), 214–223.
- Pembelajaran, M., et al. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Pendahuluan. Jurnal Of Primary Education. 8(2), 85–96.
- Prasetyo, A. (2024). Implementasi Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Dharmas Education Journal (DE_Journal). 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1044>
- Putri, T. D., et al. (2025). Model Pembelajaran Tradisional dan Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan budaya. 5(2), 1–20.
- Putri, W. P., et al. (2025). Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi. 5(2), 540–554.
- Review, J., & Nomor, V. (2024). Aktivitas Belajar Dan Kegiatan Di Luar Jam Belajar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP). 7(3), 4729–4738.
- Sarahono, F. R., et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>.